

PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KUNJUNGAN IBU BALITA DI POSYANDU DESA PADI
KECAMATAN GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO**



ADELINA SUKMA HIDAYAT
NIM. 2325201046

Pembimbing 1

Bdn. Nurun Ayati Khasanah, M.Kes
NIK 220 250 067

Pembimbing 2

Bdn. Wiwit Sulistyawati, M.Kes
NIK 220 250 077

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN IBU BALITA DI POSYANDU DESA PADI KECAMATAN GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO

Adelina Sukma Hidayat

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto
adelinasukma611@gmail.com

Nurun Ayati Khasanah

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto
nurunayati2412@gmail.com

Wiwit Sulistyawati

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto
wiwitapril79.@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu bentuk upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu

Jenis penelitian analisis korelasional, desain penelitian *cross sectional*, Populasi ibu balita di Desa Padi Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto, besar sampel 65 dengan teknik *sampling simple random sampling*, variabel independen : pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan motivasi, variabel dependen kunjungan ibu balita ke posyandu, penelitian bulan Desember 2024 – Januari 2025, instrumen kuisioner, analisis uji satatistik *Chi – Square*

Sebagian besar responden 35 (53,8 %) pengetahuan baik tentang posyandu, sebagian besar responden 37 (56,9 %) berpendidikan SLTA, sebagian besar responden 48 (73,8 %) memiliki aktifitas bekerja, sebagian besar responden 35 (53,8 %) memiliki motivasi positif tentang posyandu, setengah dari responden 33 (50,8 %) ibu balita berkunjung aktif ke posyandu

Hasil uji statistik nilai $p = 0,003 < 0,05$ ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu, nilai $p = 0,447 > 0,05$ tidak ada hubungan pendidikan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu, nilai $p = 0,835 > 0,05$ tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu, nilai $p = 0,001 < 0,05$ ada hubungan motivasi ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

Pengetahuan dan motivasi mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu, diharapkan meningkatkan promosi dan membuat inovasi – inovasi untuk meningkatkan kunjungan posnyandu balita

Kata Kunci: pengetahuan,pendidikan,pekerjaan,motivasi,kunjungan posyandu

ABSTRACT

Posyandu forms Community Resource Health (UKBM) efforts in obtaining basic health services to accelerate the reduction of the Maternal Mortality Rate (AKI) and Infant Mortality Rate (AKB). This study aims to find out the factors that affect the visits of mothers under five to the posyandu

Type of research correlational analysis, cross sectional research design, Population of mothers under five in Padi Village, Gondang District, Mojokerto Regency, sample size of 65 with simple random sampling technique, independent variables: knowledge, education, work and motivation, dependent variables of visits of mothers under five to posyandu, research for December 2024 – January 2025, questionnaire instrument, analysis of Chi – Square satatic test

Most of the respondents 35 (53.8%) had good knowledge of posyandu, most of the respondents 37 (56.9%) had a high school education, most of the respondents 48 (73.8%) had work activities, most of the respondents 35 (53.8%) had positive motivation about posyandu, half of the 33 respondents (50.8%) mothers under five actively visited the posyandu

The results of the statistical test value $p = 0.003 < 0.05$ there was a relationship between knowledge and visits of mothers under five to posyandu, p values = $0.447 > 0.05$ there was no relationship between education and visits of mothers under under five to posyandu, p values = $0.835 > 0.05$ there was no relationship between mother's work and visits of mothers under five to posyandu, value $p = 0.001 < 0.05$ there was a relationship between mother's motivation and mother's visit to posyandu

Knowledge and motivation affect visits by mothers of toddlers to the integrated health post, so it is expected to increase promotion of integrated health posts and make innovations to increase visits by mothers of toddlers to the integrated health post

Keywords: knowledge, education, work, motivation, visits to the integrated health post

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna pemberdayaan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Mayasari, Kusumayanti dan Hotna, 2023).

Kegiatan Posyandu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan/pilihan. Kegiatan utama, mencakup; (kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare). Kegiatan pengembangan/pilihan, masyarakat dapat menambah kegiatan baru disamping lima kegiatan utama yang telah ditetapkan, dinamakan Posyandu Terintegrasi. Kegiatan baru tersebut misalnya; (Bina Keluarga Balita (BKB), Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Bina Keluarga Lansia (BKL), Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), berbagai program pembangunan masyarakat desa lainnya). (Kemenkes RI, 2020)

Posyandu bermanfaat bagi masyarakat, Kader, pengurus Posyandu dan tokoh masyarakat serta bagi puskesmas. Manfaat bagi masyarakat antara lain memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB, memperoleh bantuan secara profesional dalam pemecahan masalah kesehatan terutama terkait kesehatan ibu dan anak serta efisiensi dalam mendapatkan pelayanan terpadu kesehatan dan sektor lain terkait. Manfaat bagi kader, pengurus Posyandu dan tokoh masyarakat antara lain untuk mendapatkan informasi terdahulu tentang upaya kesehatan yang terkait dengan penurunan AKI dan AKB, mewujudkan aktualisasi dirinya dalam membantu masyarakat menyelesaikan masalah kesehatan terkait dengan penurunan AKI dan AKB. Sedangkan bagi puskesmas antara lain optimalisasi fungsi puskesmas sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan strata pertama, lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan sesuai kondisi setempat.

Cakupan penimbangan balita Data Per Sasaran (D/S) merupakan indikator terpantaunya pertumbuhan balita melalui penimbangan berat badan setiap bulan sesuai umur. Jumlah balita yang ditimbang (D/S) dapat menggambarkan jumlah kunjungan balita ke posyandu dan keterlibatan atau partisipasi masyarakat sekaligus menilai kinerja kader kesehatan dalam mengedukasi masyarakat untuk melakukan pemantauan pertumbuhan di posyandu. Cakupan D/S di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 68,37%, sedangkan pada tahun 2019 persentase D/S tersebut mengalami kenaikan menjadi 73,86% (Desty dan Wahyono, 2021)

Data Potensi Desa (PODES) di Indonesia Tahun 2021 terlihat bahwa, sekitar 90% desa di seluruh Indonesia sudah tersedia posyandu. Dilaporkan bahwa balita yang dibawa ke posyandu dalam satu bulan sebesar 40%, tidak teratur dibawa ke posyandu sebanyak 32% dan balita yang tidak pernah dibawa ke posyandu sebanyak 28%. Pada tahun 2021, terdapat 31 kabupaten/kota (6,0%) yang memiliki minimal 80% posyandu aktif di seluruh Indonesia dari 15 provinsi yang melapor. terdapat kesenjangan yang sangat jauh antar beberapa provinsi di Indonesia (Kemenkes RI, 2022).

Kunjungan posyandu sebagai bagian penting untuk pendeteksian balita dengan melihat status gizi. Status gizi menjadi perhatian khusus karena memiliki pengaruh dalam proses tumbuh kembang dan kecerdasan pada usia balita. Status gizi yang baik akan mendukung perkembangan anak, namun sebaliknya apabila status gizi balita buruk maka akan mudah terkena penyakit (Kemenkes, 2012). Data kesehatan Indonesia menjelaskan balita usia 0-59 bulan, hasil Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa persentase gizi buruk di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 13,8%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil pemantauan status gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh kementerian kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan sebesar 3,8% dan persentase gizi kurang sebesar 14,0%. Persentase balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2018 adalah 11,5% dan 19,3% (Kemenkes, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan di posyandu dusun slawe desa padi Kecamatan Gondang pada tanggal 7 Oktober 2024 dari jumlah sasaran balita yang usianya 1 tahun keatas sebanyak 32 yang berkunjung ke posyandu hanya 21 ibu balita dengan alasan karena usia anaknya sudah tidak memerlukan imunisasi dasar.

Faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu antara lain pengetahuan, pekerjaan ibu, peran kader dan petugas kesehatan, dukungan keluarga, jarak posyandu, pendidikan ibu, sikap, motivasi, kepemilikan KMS. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan literature riview yaitu sebanyak 10 artikel dan dipublikasikan 5 tahun terakhir

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang di gunakan dalam peneliataan ini adalah *cross sectional*. Populasi adalah ibu balita di Desa Padi Kec. Gondang Kab. Mojokerto sebanyak 77 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *probality sampling* dengan teknik *simple rondom sampling* dengan jumlah sampel 65 orang.

Sumber data berasal dari data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden dengan metode wawancara. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah adalah kuesioner tertutup atau *close-ended question*. Selanjutnya hasil dari jawaban responden disajikan dalam bentuk tabel, peneliti melakukan tabulasi data menggunakan tabel excel pada computer analisis yang digunakan untuk menerangkan hubungan antara *variabel independent* (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan motivasi) dengan *variabel dependent* (kunjungan ibu baliata ke posyandu) menggunakan uji statistic *Chi - Square* dengan probabilitas $\leq 0,05$, dan data diolah dengan komputerasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang posyandu di Desa Padi Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto bulan Desember 2024– Januari 2025

NO	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	35	53,8
2	Cukup	18	27,7
3	Kurang	12	18,5
Total		65	100

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yaitu 35 (53,8 %) memiliki pengetahuan baik tentang posyandu.

Tabel 2 Distribusi frekuensi pendidikan responden di Desa Padi Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto bulan Desember 2024– Januari 2025

NO	Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	SD- SLTP	25	38.5
2	SLTA	37	56,9
3	PT	3	4,6
Total		65	100

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yaitu 37 (56,9 %) berpendidikan SLTA

Tabel 3 Distribusi frekuensi pekerjaan responden di Desa Padi Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto bulan Desember 2024– Januari 2025

NO	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Bekerja	48	73,8
2	Tidak Bekerja	17	26,2
Total		65	100

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yaitu 48 (73,8 %) memiliki aktifitas bekerja.

Tabel 4 Distribusi frekuensi motivasi responden di Desa Padi Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto bulan Desember 2024– Januari 2025

NO	Motivasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Motivasi Positif	35	53,8
2	Motivasi Negatif	30	46,2
Total		65	100

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yaitu 35 (53,8 %) memiliki motivasi positif tentang posyandu

Tabel 5 Distribusi frekuensi kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Padi Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto bulan Desember 2024– Januari 2025

NO	Kunjungan Posyandu	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Aktif	33	50,8
2	Tidak Aktif	32	49,2
Total		65	100

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa setengah dari responden yaitu 33 (50,8 %) ibu balita berkunjung aktif ke posyandu

Tabel 6 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan faktor – faktor (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, motivasi) yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Padi Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto bulan Desember 2024– Januari 2025

Variable	Kunjungan Posyandu							Nilai p	Nilai r
	Aktif		Tidak Aktif		Total				
	n	%	n	%	n	%			
Pengetahuan									
Baik	23	35,4	12	18,4	35	53,9	0,003	0,002	
Cukup	8	12,3	10	15,4	18	27,7			
Kurang	2	3,1	10	15,4	12	18,4			
Total	33	50,8	32	49,2	65	100			
Pendidikan									
SD- SLTP	12	18,4	13	20	25	38,5	0,447	0,349	
SLTA	18	27,8	19	29,2	37	56,9			
PT	3	4,6	0	0	3	4,6			
Total	33	50,8	32	49,2	65	100			
Pekerjaan									
Bekerja	24	36,9	24	36,9	48	73,8	0,835	0,043	
Tidak Bekerja	9	13,9	8	12,3	17	26,2			
Total	33	50,8	32	49,2	65	100			
Motivasi									
Positif	26	40	9	13,8	35	53,8	0,001	16,779	
Negatif	7	10,8	23	35,4	30	46,2			
Total	33	50,8	32	49,2	65	100			

Berdasarkan faktor -faktor yang mempunyai hubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu adalah variabel pengetahuan yaitu 23 responden (535,3%) memiliki pengetahuan baik dan aktif berkunjung ke posyandu. Berdasarkan Hasil uji statistik didapatkan hasil nilai $p = 0,03$ lebih kecil dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keaktifan ibu berkunjung ke posyandu.

Pendidikan tidak mempunyai hubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu, yaitu 19 responden (29,2%) memiliki pendidikan SLTA atau pendidikan menengah namun tidak aktif berkunjung ke posyandu. Berdasarkan Hasil uji statistik didapatkan hasil nilai $p = 0,447$ lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada tidak

ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

Pekerjaan ibu tidak mempunyai hubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu, dari 48 responden yang bekerja memiliki nilai sama untuk keaktifan berkunjung ke posyandu yaitu 24 responden (36,9%) ibu balita aktif dan tidak aktif berkunjung ke posyandu. Hasil uji statistik didapatkan hasil nilai $p = 0,835$ lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

Motivasi ibu terhadap posyandu yaitu 35 responden (53,8%) memiliki motivasi positif dan yang aktif berkunjung ke posyandu 26 responden (40%). Hasil uji statistik didapatkan hasil nilai $p = 0,001$ lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang posyandu. Menurut Notoadmodjo dalam (Pudji Hastutik, 2020) Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang dimaksud yaitu penginderaan yang terjadi pada objek melalui panca indera manusia yakni, pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecap dan perabaan sehingga sebagian besar dari pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut peneliti pengetahuan ibu balita tentang posyandu dalam kategori baik hal tersebut disebabkan bahwa posyandu balita merupakan program yang berswadaya masyarakat dan sudah diterapkan cukup lama sehingga masyarakat sudah mengerti dan memahami tentang posnyandu dan bentuk – bentuk pelayanan di posnyandu. Selain itu upaya promosi dari kader kesehatan dan dukungan dari pemerintah desa sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan program posyandu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yelvina Wida

Ningsih (2019) dengan judul faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya kota Padang diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu (60.0 %) dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki pengetahuan baik tentang posyandu (40.0 %).

2. Pendidikan

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SLTA. Pendidikan dapat mempengaruhi pola hidup seseorang terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Sari,2021). Tingkat pendidikan turut menentukan tinggi rendahnya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan kesehatan yang mereka peroleh. Dari kepentingan keluarga, pendidikan itu sendiri sangat diperluksn seseorang agar lebih tanggap tentang adanya informasi dan bisa mengambil tindakan secepatnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khrisna et al (2020) dengan judul Analisis faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan balita ke posyandu menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan, pekerjaan dan jarak ke posyandu dengan frekuensi kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraya

3. Pekerjaan ibu

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki aktifitas bekerja. Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah. Bekerja juga pada umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga dan waktu untuk mengasuh anak. Seseorang yang bekerja akan memiliki informasi dan pengetahuan yang baik sehingga pada umumnya akan lebih mementingkan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan balita melalui kunjungan ke Posyandu dengan rutin, sedangkan responden yang tidak bekerja memiliki kunjungan Posyandu yang kurang, hal tersebut dikarenakan responden tidak mengetahui pentingnya manfaat membawa balita ke Posyandu setiap bulannya, selain itu para ibu berfikir Posyandu akan membuat anak

mereka sakit karena disuntik vaksin, tidak ada dorongan dari dalam dirinya sendiri dan ibu-ibu yang tidak bekerja menghindari dari kumpulan ibu-ibu yang bekerja karena merasa malu (Sari, 2021).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Evi Khrisna et al (2020) dengan judul Analisis factor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan balita ke posyandu yaitu bahwa 63,8 % ibu balita bekerja.

Menurut peneliti ibu bekerja untuk membantu perekonomian keluarga karena tuntutan dari kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder dari suatu keluarga, selain itu kebanyakan para pasangan akan mendiskusikan dengan baik terkait dengan pekerjaan ibu yang harapannya tidak mengganggu peran dan fungsi sebagai ibu.

4. Motivasi ibu

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi positif tentang posyandu. Motivasi adalah kondisi internal yang spesifik dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang ke suatu tujuan. Prestasi merupakan dorongan untuk mengatasi kendala, melaksanakan kekuasaan, berjuang untuk melakukan sesuatu yang sulit sebaik dan secepat mungkin (Rahmawati, 2020).

Motivasi berarti sesuatu yang mendorong untuk berbuat atau beraksi. Motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respons. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses gerakan, situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu serta tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan (Yaslina, 2018).

Motivasi positif pada ibu balita terhadap posyandu terjadi karena ibu merasa tergerak untuk mengikuti program dari posyandu selain itu ibu memahami bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dilakukan pemantauan secara rutin untuk menghindari ketidaksesuaian hal tersebut bisa dilakukan dengan mudah dan murah yaitu dengan berkunjung ke posyandu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurdin et al., 2019) yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke posyandu di Jorong Tarantang didapatkan hasil terdapat hubungan antara

pengetahuan, pekerjaan, motivasi, peran kader terhadap kunjungan ibu balita di Posyandu.

5. Kunjungan ibu ke posyandu

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa setengah dari responden ibu balita berkunjung aktif ke posyandu. Kunjungan balita adalah hal atau perbuatan berkunjung ke suatu tempat. Kunjungan balita ke Posyandu adalah datangnya balita ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan misalnya penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi, dan sebagainya. Kunjungan balita ke posyandu yang paling baik adalah teratur setiap bulan atau 12 kali per tahun. Ibu dikatakan aktif ke posyandu jika ibu hadir dalam mengunjungi posyandu sebanyak ≥ 8 kali dalam 1 tahun, sedangkan ibu dikatakan tidak aktif ke posyandu jika ibu hadir dalam mengunjungi posyandu < 8 kali dalam 1 tahun. (Departemen Kesehatan RI, 2018).

Kunjungan posyandu merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan dari pelaksanaan program posyandu di suatu desa sebagai bentuk dari deteksi dini kesehatan ibu dan anak. Kunjungan posyandu di Indonesia, menunjukkan berbagai variasi, baik berdasarkan domisili tempat tinggal di desa atau di perkotaan, pengetahuan ibu, dan berbagai faktor lainnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yelvina Wida Ningsih (2019) dengan judul faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya kota Padang diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu yang berkunjung ke posyandu (92.5 %) dibandingkan dengan ibu yang tidak berkunjung ke posyandu (7.5 %). Posyandu yang frekuensi penimbangan atau kunjungan balitanya kurang dari 8 kali pertahun dianggap masih rawan. Sedangkan bila frekuensi penimbangan sudah 8 kali atau lebih dalam kurun waktu satu tahun dianggap sudah cukup baik.

6. Faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu

Berdasarkan faktor -faktor yang mempunyai hubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu adalah variabel- variabel :

a) Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil nilai $p = 0,003$ lebih kecil dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keaktifan ibu berkunjung ke posyandu. Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai pemahaman, yang artinya pengetahuan tersebut didapat dan diperoleh apabila individu mempelajari atau mengamati suatu objek kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Dewi & Sudaryanto, 2020).

Penelitian sejalan dengan hasil penelitian dari Farida BD et al dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2017 diperoleh hasil analisis uji statistik (chi-square) didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.

Responden yang tidak aktif berkunjung ke posyandu sebanyak 32 (49,2%) dengan hasil kuisioner pengetahuan pada kategori baik 12 (18,4%) responden, kategori cukup 10 (15,4%) responden, dan kategori kurang 10 (15,4%) responden. Hal ini dikarenakan sesuai hasil wawancara bahwa tidak aktif berkunjung ke posyandu karena balita sudah selesai imunisasi dasar dan kebanyakan responden beranggapan bahwa posyandu hanya untuk timbang berat badan saja sehingga itu bisa dilakukan di rumah.

b) Pendidikan

Hasil uji statistik didapatkan hasil nilai $p = 0,447$ lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Priyoto, 2014). Pendidikan dapat mempengaruhi pola hidup seseorang terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Sari, 2021).

Tingkat pendidikan turut menentukan tinggi rendahnya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan kesehatan yang mereka peroleh. Dari kepentingan keluarga, pendidikan itu sendiri sangat diperluksn seseorang agar lebih tanggap tentang adanya informasi dan bisa mengambil tindakan secepatnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang ada bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan sesorang akan mempengaruhi dalam berperilaku hidup sehat. Pada kenyataanya memang pada responden yang memiliki pendidikan dasar SD- SLTP 12 (18,4%) aktif berkunjung ke posyandu, sedangkan responden yang memeiliki pendidikan menengah SLTA 19 (29,2%) tidak aktif berkunjung ke posyandu dan 3 (4,6%) berpendidikan tinggi aktif berkunjung ke posyandu, hal ini dimungkinkan bahwa keaktifan untuk berkunjung ke posyandu tidak sepenuhnya di pengaruhi oleh pendidikan saja ada factor – factor lain seperti pengetahuan, motivasi, sikap , kepemilikan KMS dan jarak dari posyandu.

c) Pekerjaan

Hasil uji statistik didapatkan hasil nilai $p = 0,835$ lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah. Bekerja juga pada umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga dan waktu untuk mengasuh anak. Seseorang yang bekerja akan memiliki informasi dan pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu yaitu bahwa walaupun ibu bekerja 24 (36,9%) aktif melakukan kunjungan ke posyandu, sedangkan pada ibu yang tidak bekerja ternyata ada 8 (12,3%) tidak aktif berkunjung ke posyandu. Kondisi tersebut dimungkinkan dengan bekerja ibu mendapatkan informasi yang lebih lewat teman kerja sehingga sangat memikirkan kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak yang menjadi tanggung jawabnya, selain itu ibu – ibu bisa menyempatkan waktu disela pekerjaanya untuk

datang ke posyandu atau digantikan pengasuh / nenek untuk bisa mengikuti kegiatan posyandu.

d) Motivasi

Hasil uji statistik didapatkan hasil nilai $p = 0,001$ lebih kecil dari $0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

Motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respons. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses gerakan, situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu serta tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan (Yaslina, 2018).

Motivasi positif pada ibu balita terhadap posyandu terjadi karena ibu merasa tergerak untuk mengikuti program dari posyandu selain itu ibu memahami bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dilakukan pemantauan secara rutin untuk menghindari ketidak sesuaian hal tersebut bisa dilakukan dengan mudah dan murah yaitu dengan berkunjung ke posyandu.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurdin et al., 2019) Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke posyandu di Jorong Tarantang terdapat hubungan pengetahuan, pekerjaan, motivasi, peran kader terhadap kunjungan ibu balita di Posyandu.

Responden yang memiliki motivasi negatif tentang posyandu dan tidak aktif berkunjung ke posyandu sebanyak 23 (35,4%), peningkatan motivasi sangat diperlukan agar terjadi perubahan perilaku untuk aktif berkunjung ke posyandu. Peningkatan motivasi dapat dilakukan dengan jejaring sosial yaitu pembuatan WA group sehingga dari media tersebut dapat di informasikan tentang jadwal posyandu dan kegiatan – kegiatan posyandu. Selain itu bisa juga dengan memberikan undian atau doorprize bagi ibu balita. Bisa juga kegiatan posyandu disertakan kegiatan arisan dengan sistem tidak hadir tidak mendapatkan lotre.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan pengetahuan dan motivasi ibu dengan kunjungan ibu balita ke posnyandu. Tidak ada hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan

kunjungan ibu balita ke posyandu. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang terkait dengan posyandu balita, sehingga dapat meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryana, R. (2015). Minat Ibu Mengunjungi Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1–15.
- Anisa, dkk, 2016. *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Bagi Tenaga Kesehatan, Mahasiswa Kesehatan, dan Kader Posyandu*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Metodologi Penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. . 2006. Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ayu et al., 2020, Pengetahuan, Sikap dan Kepemilikan KMS terhadap Kunjungan Ibu ke Posyandu Baktijaya Depok
- Darmawan, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 76442
- Depkes RI, 2006, *Pedoman umum pengelolaan posyandu*. Depkes RI.Jakarta
- Jepara, D. K. (2007). *Buku Kader Posyandu Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional RKD 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018
- Kemenkes RI, 2012. *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan, Posyandu Menjaga Anak dan Ibu Tetap Sehat* Jakarta.
- Kemenkes RI, 2003. *Promosi Kesehatan*, Depkes. Jakarta.
- Kemenkes RI, 2015. *Revitalisasi Posyandu*. Jakarta.
- Khrisna et al., 2020. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita Ke Posyandu
- Novita, S. (2015). Bimbingan Kader Posyandu Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita Di Posyandu. *Jurnal Ners Lentera*, Vol. 3, No, 144–199.
- Notoatmodjo, Soekodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurdin et al., 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Di Jorong Tarantang
- Rumiatur, D., & Mawadah, D. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Desa Mekarsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten Tahun 2016. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 4(1), 50-58.
- Sari, C. K. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 49-60.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kwantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sihotang, H. M., & Rahma, N. (2017). Faktor Penyebab Penurunan Kunjungan Bayi Di Posyandu Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1803>
- Tuti Pradianto, 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak hadiran Ibu Balita dan Penggunaan Posyandu di Kecamatan Botumoito* . *Jurnal Penelitian*